

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN-INDONESIA**

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Strata satu (SI) dari Mahasiswa:

Nama : Adelina Hutabalian
NPM : 20510051
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maduma Desa Palipi Kabupaten Samosir

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi:

**Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (SI)
Program Studi Akuntansi**

Pembimbing Utama

Hendrik F. S. Samosir SE., Ak. M.Ak,CA



Dekan

Dr. E. Hamonangan Siaagan, SE., M.Si

Pembimbing Pendamping

Dr. Ardin Dolok Saribu SE., M.Si

Ketua Program Studi

Dr. E. Manatap Berliana L. Gaol, SE., M.Si., Ak.CA

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini, akuntansi sangat penting untuk operasi bisnis. Karena itu, jika bisnis menggunakan akuntansi dengan benar, mereka dapat menyediakan informasi berkualitas tinggi yang digunakan oleh para pengambil keputusan ekonomi baik di dalam maupun di luar negeri.

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang memberikan laporan para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi dianggap sebagai bahasa bisnis karena dapat menyediakan informasi keuangan dan non keuangan kepada manajer perusahaan, pemilik perusahaan, investor, pemerintah dan pihak lain yang terkait dengan perusahaan *stakeholder*.

Sejalan dengan hal itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan standar dalam penyusunan laporan keuangan. Standar penyusunan laporan keuangan tersebut berupa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), dengan adanya standard ini dapat mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan.

Siklus akuntansi dimulai dengan memeriksa dan mencatat transaksi yang terjadi, dan diakhiri dengan memposting ayat jurnal penutup. Selain itu, memiliki prosedur berikut: memeriksa dan mencatat transaksi dalam jurnal umum dan khusus, memasukkan transaksi ke buku besar, membuat daftar saldo yang belum

disesuaikan, membuat dan menganalisis data penyesuaian, membuat kertas kerja akhir periode, membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan ke buku besar, membuat daftar saldo yang disesuaikan, membuat laporan keuangan, membuat ayat jurnal penutup, dan membuat daftar saldo setelah penutupan.

Salah satu lembaga ekonomi yang memerlukan akuntansi adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Berbeda dengan lembaga usaha umum lainnya, BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Maryunani).

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang tertera dalam penelitian Rudini et al., (2024) Tentang Desa dinyatakan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

BUMDes adalah badan usaha milik desa yang berbadan hukum, dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa, dan bergerak dalam bidang simpan pinjam dengan tujuan meningkatkan ekonomi desa (Khotimah, 2021). Dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada di desa, diharapkan dapat mendorong perekonomian di pedesaan dengan mendirikan lembaga ekonomi khusus untuk membantu masyarakat desa yang membutuhkan. BUMDes ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan

pendapatan warga desa. Upaya memperkuat sumber-sumber ekonomi masyarakat desa dilakukan dengan memberikan akses modal, sebab sebagian masyarakat kecil masih banyak yang mengalami kendala modal untuk mengembangkan usahanya. Dengan memberikan pinjaman modal secara bergulir dan pembinaan usaha dengan harapan masyarakat dapat menggunakan dan mengembangkannya secara baik, sehingga desa mempunyai perekonomian yang maju, berjaya dan sejahtera

Dalam pengelolaan BUMDes ini juga sangat diperlukan sistem dan manajemen yang baik agar tetap konsisten dalam berkelangsungan usaha BUMDes ini. Oleh karena itu sistem pencatatan akuntansi sangat dibutuhkan masyarakat desa dalam menjalankan organisasi ini, karena akuntansi adalah acuan dalam pengelolaan keuangan dan sistem informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen, investor, calon investor, kreditor maupun pemerintah. Sejalan dengan perkembangan ekonomi yang sangat pesat, peran 3 akuntansi sebagai alat bantu dalam mengkomunikasikan setiap informasi transaksi yang terjadi semakin penting

Sejalan dengan hal tersebut maka BUMdes dapat menyusun laporan keuangan yang mengacu pada pedoman umum yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau yang biasa disebut dengan SAK ETAP. “Penggunaan SAK ETAP ini dapat membantu BUMDes menyusun laporan keuangan yang sederhana dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan” (Anjaswati, 2023). Laporan keuangan tersebut disusun untuk menyediakan informasi dan gambaran posisi keuangan dari perusahaan yang bermanfaat bagi

pengguna, baik dari internal maupun eksternal. Namun saat ini masih sangat minimnya pengetahuan mengenai siklus pencatatan akuntansi sehingga menyebabkan banyak perusahaan atau organisasi yang tidak mampu menerapkan sistem pencatatan yang berlaku umum. Sehingga masih perlu dilakukannya pelatihan-pelatihan terhadap perangkat desa yang beroperasi dalam pencatatan agar dapat meningkatkan kemampuannya, sehingga dapat menghasilkan pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK ETAP.

Dalam SAK ETAP tentang penyajian laporan keuangan dinyatakan bahwasannya laporan keuangan lengkap suatu Entitas terdiri dari: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Oleh karena itu BUMDes menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku umum untuk salah satu pertanggung jawaban BUMDes tersebut.

BUMDes usaha maduma yang ada desa palipi kecamatan palipi yang bertepatan di kantor kepala Desa Palipi Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir Dengan Moto untuk kesejahteraan Masyarakat Desa Palipi melalui perkembangan ekonomi dan pelayanan sosial. Usaha ini bergerak dalam bidang simpan pinjam yang bekerja sama menjalankan usaha untuk meningkatkan dan memerdayakan perekonomian masyarakat terutama golongan menengah kebawah yang membutuhkan dana untuk melanjutkan dan mengembangkan usahanya. Sebagai modal awal BUMDes Maduma yang mendapat dana dari pemerintah sebesar Rp 70.000.000,00- BUMDes Maduma ini memerlukan Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku umum.

BUMDes bertanggung jawab kepada masyarakat dengan menyusun laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan. BUMDes maduma adalah BUMDes yang beranggotakan masyarakat di Desa Palipi. Keanggotaan BUMDes Maduma Hingga Akhir tahun 2022 sebanyak 130 orang.

Pencatatan yang dilakukan oleh BUMDes Maduma adalah sistem pencatatan yang dilakukan secara manual. Keterbatasan ini akan menghambat akurasi dan efisiensi dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pencatatan akuntansi yang sesuai dimulai dengan mencatat transaksi tunai dalam buku kas harian, sedangkan transaksi kredit dicatat dalam buku harian khusus untuk mencatat penjualan secara kredit (Jurnal memorial). Pada akhir bulan, catatan ini dicatat dalam rekap bulanan, yang merupakan daftar uang masuk dan daftar uang keluar BUMDes Usaha Maduma. Kemudian buku memorial ini digunakan untuk membuat neraca saldo bulanan. Setelah itu, digunakan untuk membuat neraca saldo akhir tahun dan laporan keuangan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Meskipun BUMDes telah menyusun neraca dan laporan laba rugi, mereka belum menyajikan laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas seperti yang diminta dalam SAK ETAP. Akibatnya, tidak ada data keuangan yang tersedia sebagai dasar untuk menilai kemampuan BUMDes Maduma untuk menghasilkan kas dan setoran kas serta kebutuhan kas entitas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, Maka penulis ingin mengetahui dan meneliti lebih dalam lagi penerapan akuntansi pada BUMDes Maduma Desa Palipi dengan judul: Analisis Penerapan akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maduma Desa Palipi Kabupaten Samosir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, Maka penulis merumuskan masalah pokok dalam penelitian tersebut adalah: Bagaimana penerapan akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maduma Desa Palipi dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maduma Desa Palipi sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, yaitu penelitian ini akan berguna bagi kalangan para pembaca untuk menambah wawasan mengenai faktot-faktor pendukung dan factor-faktor penghambat dalam penerapan akuntansi dalam penilaian, pengukuran, pengakuan, dan penyajian laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maduma Desa Palipi.

2. Manfaat Praktis, Yaitu dapat menjadi masukan bagi para pengelola operasional Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maduma Desa Palipi dalam penerapan akuntansi yang sesuai dengan yang berlaku umum.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

2.1.1 Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Perlu kita ketahui bahwa dalam sebuah Badan Usaha Milik Desa atau kerap kali dikatakan dengan (BUMDes) adalah Usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa yang berbadan hukum. Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. Pembentukannya diatur dengan Peraturan Desa, dan kepengurusannya terdiri dari pemerintah desa dan anggota masyarakat desa setempat. Pengembangan potensi perekonomian sumber daya desa dapat meningkatkan pengembangan desa dan membantu masyarakat membangun lingkungan yang mandiri dan partisipatif. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) seharusnya menjadi saluran inisiatif untuk mengembangkan, mengelola, dan memanfaatkan potensi sumber daya masyarakat di pedesaan. BUMDes juga seharusnya memberikan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desentralisasi.

Pengembangan desa dapat ditingkatkan lewat pengembangan potensi perekonomian sumber dana desa yang menjadi wadah bagi masyarakat dalam membangun lingkungan yang mandiri dan partisipatif. Maka melalui keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) seharusnya menjadi saluran yang insiatif dalam mengembangkan, mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya

masyarakat di pedesaan tersebut. Sehingga selain pemberian modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola masyarakat desa sebagai bagian dari hasil kelola ataupun kekayaan BUMDes menjadi hal yang sangat penting.

Beberapa pengertian BUMDes yang dapat di kemukakan sebagai berikut: dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 angka (6) yang menyatakan bahwa:

Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDes menurut Maryunani adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Untuk itu, BUMDes dimaksudkan agar keberadaan dan kinerjanya mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Keberadaan dan kinerjanya mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Terdapat ciri-ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

- a. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama
- b. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil)
- c. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (local wisdom)
- d. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar
- e. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (village policy)
- f. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes
- g. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota) (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan).

2.1.2 Tujuan BUMDes

BUMDes biasanya didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi desa, menghasilkan lebih banyak uang, dan menggunakan potensi sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. BUMDes juga berfungsi sebagai alat untuk pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa, yang pada akhirnya akan menjadi pendapatan asli masyarakat desa.

dalam (Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021, 1945) pasal 3 disebutkan, bahwa BUMDes bertujuan

- a. Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi desa.

- b. Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang/jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat Desa, dan mengelola lumbung pangan Desa.
- c. Memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan Pendapatan Asli Desa, serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Desa.
- d. Pemanfaatan Aset Desa guna menciptakan nilai tambah atas Aset Desa.
- e. Mengembangkan ekosistem ekonomi digital di Desa

Dalam Pasal 3 Peraturan Menteri Desa, Nomor 4 Tahun 2015 yang mengatur tentang BUMDes memuat bahwa tujuan dari BUMDes memiliki 8 tujuan, namun dari kedelapan tujuan tersebut, membuka lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya yang perlu diolah sesegera mungkin oleh Desa, dimana pemerintah desa juga harus segera mendesain dan merubah arah kebijakan yang lebih ke sektor pengembangan atas usaha BUMDes dibandingkan dengan lainnya seperti pembangunan desa.

Maka agar tujuan BUMDes tersebut mencapai target ataupun memenuhi pencapaian tujuan yang terarah maka diciptakan sebuah Anggaran Dasar (AD) dan juga Anggaran Rumah Tangga (ART) BUMDes tersebut. Namun kebanyakan kalangan belum mengetahui pentingnya AD-ART dalam BUMDes yang dimana hal tersebut sebagai pedoman dalam pengelolaan BUMDes. AD/ART BUMDes merupakan pedoman kerja bagi organisasi BUMDes. Dimana Anggaran Dasar itu untuk membuat aturan-aturan pokok saja dalam organisasi, yang berfungsi

sebagai pedoman dan kebijakan untuk mencapai suatu tujuan, serta menyusun aturan-aturan lain yang telah ditetapkan.

Sedangkan ART itu untuk mengatur aturan yang bersifat tertulis, yang dimana sebagian dari bentuk operasionalnya terinci dari aturan pokok Anggaran Dasar (AD) untuk melaksanakan tata kelola organisasi. Maka untuk itu sebenarnya harus dipahami bahwa mana yang termasuk kedalam aturan dalam Anggaran Dasar, dan aturan mana yang seharusnya masuk dalam Anggaran Rumah Tangga, sehingga nantinya akan tampaklah sebuah AD/ART BUMDes yang berkualitas yang akan menggambarkan bagaimana tentang rancangan bisnis yang disertai dengan unsur kepastian hukum.

2.2 Akuntansi

2.2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah sistem yang menghasilkan informasi, yang dimulai dengan proses mencatat, mengklasifikasi, mengolah, dan menyajikan informasi hingga menjadi laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan sangat bermanfaat saat membuat keputusan tentang kelangsungan perusahaan. Perusahaan menggunakan akuntansi sebagai alat untuk mengukur aktivitas ekonomi dan memberikan informasi kepada berbagai pihak tentang keadaan keuangan perusahaan.

Pengertian Akuntansi Menurut Halim et al., (2021) menyatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, merekam, dan

mengkomunikasikan kegiatan ekonomi pada organisasi kepada pengguna yang berkepentingan.

Maryam, (2020) mendefinisikan akuntansi berdasarkan Ralph Estes (1986): Akuntansi merupakan suatu aktivitas yang menyediakan informasi biasanya yang bersifat kuantitatif dan sering disajikan dalam satuan moneter, sebagai instansi yang berwenang dimasyarakat, kreditur, mengevaluasi prestasi dan pelaporan keuangan kepada para investor, pengendalian sumberdaya operasi, perencanaan, sebagai pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian akuntansi diatas dapat di simpulkan bahwa akuntansi adalah bidang yang menyelidiki system yang dapat menghasilkan informasi serta informasi yang terkait dengan kejadian yang dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Informasi ini dapat digunakan untuk membuat keputusan dan tanggung jawab keuangan.

2.2.2 Siklus Akuntansi

Akuntansi harus melewati beberapa tahapan dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan. Proses tersebut dimulai dengan pengumpulan dokumen transaksi, mengklasifikasi transaksi berdasarkan jenisnya, melakukan analisis, meringkas, dan akhirnya melaporkan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan. Oleh karena itu, untuk menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan pihak akuntansi harus mengikuti proses yang dikenal sebagai siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah urutan atau prosedur akuntansi yang dilakukan oleh suatu entitas untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh suatu pihak.

Menurut Akbar et al., (2016) “siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya”

Yudhy Muhtar Latuconsina et al., (2019) menjelaskan secara ringkas langkah-langkah dalam siklus akuntansi antara lain:

1. Analisis transaksi keuangan

Analisis ini dilakukan dengan tujuan mempelajari transaksi yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan pengaruhnya terhadap akun-akun dalam persamaan akuntansi pada penyusunan laporan keuangan yang digunakan

2. Pencatatan Transaksi

Transaksi dicatat sesuai dengan bukti transaksi yang meliputi akun-akun pada asset, utang, modal, pendapatan dan biaya melalui persamaan akuntansi

3. Proses Posting

Pada tahap ini dilakukan pencatatan tanggal transaksi, menuliskan keterangan transaksi dan mencatat jumlah rupiah pada setiap transaksi sesuai debit dan kreditnya

4. Menyusun Neraca saldo

Saldo akhir dari masing-masing buku besar disajikan pada neraca saldo yang telah disiapkan.

5. Membuat Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian dilakukan pada akun-akun perlengkapan, biaya di bayar di muka, pendapatan diterima di muka, piutang penghasilan/piutang pendapatan, utang beban, kerugian piutang dan penyusutan asset tetap.

6. Menyusun neraca saldo setelah penyesuaian

Neraca saldo perlu diperbaharui setelah adanya penyesuaian di beberapa akun.

7. Menyusun laporan keuangan

Setelah membuat neraca saldo setelah penyesuain, maka langkah selanjutnya adalah memilah akunakun yang disajikan pada laporan keuangan yaitu laporan laba-rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

8. Membuat jurnal penutup

Jurnal penutup dilakukan dengan tujuan menutup akun nominal pada akhir periode

9. Neraca saldo setelah penutupan

Tujuannya adalah untuk memastikan keseimbangan posisi keuangan sehingga untuk periode akuntansi selanjutnya dapat digunakan untuk memulai siklus akuntansi. Menurut Khotimah, (2021) bagian-bagian siklus akuntansi adalah sebagai berikut

1. Transaksi

Transaksi adalah peristiwa bisnis yang dapat di ukur dengan menggunakan suatu moneter dan yang menyebabkan perubahan di salah satu unsur posisi keuangan perusahaan

2. Dokumen Dasar

Dokumen dasar adalah sebagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu

3. Jurnal

Jurnal (*Journal*) adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis, sedangkan menjurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki.

4. Posting

Posting adalah aktivitas memindahkan catatan di buku jurnal ke dalam buku besar sesuai dengan etnis transaksi dan nama akun masing-masing.

5. Buku Besar (*General ledger*)

Buku besar adalah kumpulan dari sebuah akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya.

6. Laporan Keuangan

Pada akhir siklus akuntansi, akuntansi perusahaan harus membuat laporan keuangan untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Sesuai dengan standard akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada dasarnya, laporan keuangan adalah kumpulan dari berbagai transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Peristiwa dan transaksi finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan. dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan ditafsirkan untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Agar informasi keuangan bermanfaat, A informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut (Sutejo et al., 2024) Laporan Keuangan adalah laporan yang mengacu pada sistem metrik umum yang menunjukkan kegiatan ekonomi dan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu, seperti bulan, kuartal dan tahun. Syaharman & Si, (2021) Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan transaksi yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan elemen laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari asset, kewajiban, modal, beban dan pendapatan (termasuk *gain* dan *lose*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Rudini et al., (2024) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Dari pengertian di atas maka disimpulkan bahwa lapoeran keuangan adalah informasi mengenai posisi keuangan suatu entitas yang terdiri dari berbagai laporan-laporan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan entitas kecil dan menengah yang berdasarkan peraturan perundang-undangan. SAK ETAP bermaksud untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas public yang berlaku sejak atau setelah januari 2011. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:3) tujuan laporan keuangan adalah: Menyediakan informasi laporan keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Menurut Raharjo, (2019) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut. Secara umum laporan keuangan menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

2.3.3 Karateristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:3) dalam SAK ETAP adalah:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambil keputusan.

c. Materialitas

Indonesia dipandang material jika kelalaian dipandang untuk mencantumkan kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

d. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus handal.

e. Substansial mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain harus dicatat dan disajikan sesuai substansial dan realitas ekonomi dan bukan hanya untuk hukumnya.

f. Pertimbangan sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui pengguna aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau tidak disajikan lebih rendah.

g. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

h. Dapat dibandingkan

Pemakai harus membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan.

i. Tepat waktu

Agar relevan informasi dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para pemakainya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak 21 semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevannya.

j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan pemakai, laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian ini dinamakan laporan keuangan, laporan keuangan ini disebut oleh manajemen dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja, serta

perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Urutan-urutan penyusunan dari sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.3.4 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kieso et al (2018), perusahaan menyusun lima laporan keuangan dari data akuntansi yang telah diringkas (*summarizing*), yaitu laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas. Pada umumnya jenis laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan sama hanya berbeda namanya saja dan disesuaikan dengan jenis bisnis yang dijalankan oleh perusahaan.

Lima jenis laporan keuangan tersebut yaitu:

1. Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang berisi pendapatan dan beban dari kegiatan operasional perusahaan. Dari laporan laba rugi ini dapat diketahui apakah suatu perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian. Selain itu juga laporan laba rugi menginformasikan tentang pajak perusahaan, yang berguna untuk sarana manajemen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan laba rugi terdiri dari pendapatan, beban, harga pokok penjualan, laba/rugi perusahaan. Terdapat dua bentuk laporan laba rugi, yaitu *single step* dan *multiple step*.

2. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menginformasikan perubahan ekuitas/modal perusahaan dalam suatu periode. Laporan ini dipengaruhi oleh saldo laba/rugi beban operasi. Laporan perubahan ekuitas berisi aktivitas detail dari saham biasa, saham preferen, akun laba ditahan, dan perubahan ekuitas pemilik yang tidak termasuk dalam laporan laba rugi.

3. Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode. Neraca terdiri atas aset perusahaan (sesuatu bernilai yang dimiliki perusahaan), liabilitas (kewajiban perusahaan), dan ekuitas pemilik (uang yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan), dengan besarnya aset sama dengan besarnya liabilitas ditambah ekuitas.

4. Laporan arus kas (Cash Flow Statement)

Laporan arus kas menginformasikan aliran kas perusahaan (kas masuk dan keluar) yang berasal dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan arus kas juga berfungsi sebagai standar dalam memprakirakan arus kas di periode selanjutnya.

5. Catatan atas laporan keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan dari laporan posisi keuangan(neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas dalam bentuk narasi atau pemisahan bagian yang terdapat laporan

keuangan dan informasi tentang bagian yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.4 Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ETAP

2.4.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ETAP

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan hasil perumusan Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standard akuntansi yang ada seperti, IAS, IFRS, ETAP, GAAP. Selain itu ada juga PSAK syariah dan juga SAP.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). SAK ETAP ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Penerapan ini diperkenankan.

SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum) ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil dan menengah. Dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP, maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelola usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Namun, entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dapat juga menggunakan SAK ETAP apabila diizinkan oleh regulator.

2.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan akuntansi pada BUMDes yang penulis jadikan sebagai referensi dalam penelitian ini tertera pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dian Saputra, 2021	Analisi Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa X Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu	BUMDes X Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
2	Rudini, 2024	Analisis Penerapan SAK ETAP Pada	BUMDes Langkitin menyajikan laporan keuangan hanya dua

		Badan Usaha Milik Desa Langkitin di Desa Langkitin	jenis yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi, sedangkan menurut SAK ETAP ada lima jenis yaitu: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
3	Siska Mutiara, 2023	Analisis Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan BUMDes Amarta Kelurahan Pandowoharjo Tahun 2016-2021.	BUMDes Amarta Pandowoharjo pada Tahun 2016-2021 dilihat dari segi kelengkapan unsur laporan keuangan, hanya tahun 2018 dan 2021 yang lengkap dengan menyajikan seluruh unsur laporan keuangan yang di syaratkan SAK ETAP.
4	Devinta Indahsari Sinaga, 2022	Analisis Penerapan SAK ETAP pada BUMdes yang ada dikecamatan Pulo Bandring, Kabupaten Asahan.	BUMDes dikecamatan Pulo Bandring sudah membuat laporan keuangan pada usahanya tetapi belum menerapkan SAK ETAP. BUMDes Mandiri membuat laporan berupa Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Ekuitas. BUMDes Harapan Jaya tidak membuat laporan keuangan melainkan hanya buku kas saja.
5	Siti Rozalia, 2021	Analisi Penerapan SAK ETAP pada BUMDes Luhur Sepakat Desa Sido	Keuangan BUMDes Luhur Sepakat belum sesuai dengan SAK ETAP. Neraca dan laporan laba rugi sudah dibuat dengan

		Luhur, Kabupaten Bengkulu Utara.	benar. BUMDes luhur sepakat tidak membuat laporan aurs kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.
--	--	----------------------------------	--

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur penelitian dalam memberikan penjelasan kepada orang lain yang berupa pengumpulan data, analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

Gambar 2 1 Kerangka Berpikir



BUMDes Maduma Desa Palipi adalah Obejek Penelitian yang digunakan pada peneltian ini. BUMDes Desa Palipi adalah lembaga usaha yang berperan untuk mengembangkan ekonomi likal di Desa Palipi sehingga Sistem Akuntansi sangat dibutuhkan dalam proses pencatatan keuangan usaha ini. BUMDes memiliki tanggungjawab kepada masyarakat untuk membuat laporan keuangan. Laporan keuangan BUMDes Maduma Desa Palipi ini adalah salah satu sumber data pada penelitian ini. peneliti akan memeriksa dan mengidentifikasi Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BUMDes Maduma. Untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam laporan keuangan diperlukan implementasi siklus akuntansi yang baik. Untuk menghasilkan informasi yang sederhana, relevan dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan dibutuhkan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. penelitian ini akan mengidentifikasi penyusunan laporan keuangan dan implementasi siklus akuntansi untuk mengetahui dan menarik kesimpulan apakah BUMDes Desa Maduma telah mengacu pada SAK ETAP dalam penyusunan Laporan Keuangannya dan bagaimana penerapan Akuntansi pada BUMDes Desa Maduma Desa Palipi.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Lama Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maduma di desa Palipi Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dan keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sebelum ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Pada BUMDes Maduma Desa Palipi Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir.

3.2.2 Sumber Data

Jenis dan sumber data yang penulis kumpulkan berdasarkan catatancatatan dan dokumen yang diberikan oleh BUMDes Maduma adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung oleh peneliti dengan pengurus BUMDes Maduma atau pihak pertama, mengenai sejarah berdirinya BUMDes Maduma, sistem pencatatan yang digunakan, dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang diterapkan BUMDes Maduma dan data lain yang dibutuhkan mengenai penelitian ini.

2. Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang data primer yang telah disusun oleh BUMDes Maduma. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah struktur organisasi dan laporan keuangan BUMDes Maduma Desa Palipi Kab. Samosir.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai pedoman dalam penyusunan proposal ini, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, di mana data dikumpulkan dengan melakukan wawancara langsung dengan administrator BUMDes tentang masalah yang terkait dengan masalah yang sedang diselidiki.
2. Teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara menggandakan data yang sudah disusun oleh BUMDes terkait, dalam bentuk dokumen-dokumen yang dimiliki BUMDes seperti data laporan keuangan BUMDes, struktur organisasi, serta data lainnya yang dirasa perlu.

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian di BUMDes Maduma Desa Palipi Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir maka penulis melakukan analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, melaporkan, dan menyajikan data sedemikian rupa sehingga dapat diperbandingkan dengan teoriteori yang relevan dengan permasalahan selanjutnya diambil suatu kesimpulan bahwa proses akuntansi yang telah diterapkan BUMDes Maduma belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip yang berterima umum.

